

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Budaya merupakan cara hidup yang dimiliki oleh sebuah kelompok dan diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Pola perilaku serta kebiasaan seseorang juga dapat dilihat dari kebudayaan yang mereka anut. Kebudayaan adalah kombinasi dari simbol-simbol abstrak, umum, bersifat khusus, atau idealis, sedangkan perilaku adalah gerak organisme yang bertenaga, bersifat khusus dan biasa diamati. Dalam hal ini perilaku adalah manifestasi dari budaya atau kebudayaan memberi arti bagi aktivitas manusia tersebut (Lebra, 1976:42).

Minangkabau sangat terkenal dengan budaya, seperti, bahasa, makanan khas, rumah adat, serta segala macam bentuk kesenian. Berbagai cabang kesenian mulai dari tari, tenun, hingga pencak silat berkembang menjadi suatu identitas yang khas. Namun, seiring berkembangnya zaman, kesenian-kesenian tersebut sudah mulai ditinggalkan. Masuknya budaya asing menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap menurunnya minat masyarakat terhadap budaya Minangkabau. Masyarakat terutama generasi muda lebih senang dengan kesenian-kesenian modern yang menjamur saat ini sehingga lupa dengan identitas mereka sendiri sebagai urang minang (orang minang). Tidak banyak generasi muda yang mencintai kesenian tradisional. Serbuan budaya luar negeri, k-pop, dan sebagainya membuat generasi muda lupa dengan seni budayanya. Padahal malah sebaliknya, tidak jarang dari orang asing yang kagum dan mencintai budaya Minangkabau. Walaupun demikian, masih banyak dari kalangan budayawan yang terus berusaha melestarikan budaya Minangkabau, terutama di Kota Pariaman.

Keinginan untuk melestarikan seni budaya ini tentu membutuhkan suatu tempat yang cukup luas mengingat adanya berbagai macam cabang seni. Di lihat dari potensi dari budaya Minangkabau, terutama di Kota Pariaman banyak potensi dan dan cabang seni yang terkenal sampai mancanegara, dengan potensi tersebut, Tidak adanya wadah untuk menyalurkan kecintaan terhadap budaya inilah yang kemudian mejadi faktor lain akan tergusurnya sebuah budaya. Akibat berbagai permasalahan di atas, maka perlu adanya wadah yang mampu menumbuhkan kembali minat masyarakat terhadap seni Minangkabau serta tempat berkumpulnya para penikmat seni untuk terus melestarikan seni budaya Minangkabau. di Kota Pariaman.

**1.1.1. Data dan Isu**

Kota Pariaman terdiri dari 4 ( empat ) Kecamatan, Pariaman Utara, Tengah, Selatan dan Timur. Kecamatan Pariaman Tengah memiliki luas terkecil, yaitu 16,68 Km<sup>2</sup> dan Kecamatan Pariaman Utara tercatat memiliki wilayah paling luas, yaitu 23,35Km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Pariaman Selatan dengan luas wilayah 16,82 Km<sup>2</sup>, kemudian Kecamatan Pariaman Timur juga memiliki wilayah seluas 17,51 Km<sup>2</sup>. Berdasarkan dari data statistik dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman Potensi cagar budaya dan jumlah sanggar yang di miliki Kota Pariaman berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1** jumlah potensi cagar budaya Kota Pariaman

JUMLAH POTENSI BENDA CAGAR BUDAYA		
No	Kecamatan	Jumlah
1.	Pariaman Tengah	36
2.	Pariaman Utara	7
3.	Pariaman Selatan	9
4.	Pariaman Timur	-
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>

**Tabel 1.2** jumlah sanggar Kota Pariaman

JUMLAH SANGGAR		
No	Nama	Jumlah
1.	Pariaman Tengah	6
2.	Pariaman Utara	6
3.	Pariaman Selatan	7
4.	Pariaman Timur	1
<b>JUMLAH</b>		<b>23</b>

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariman 2017

Adapun isu lain seperti komunitas seni yang ada di Kota Pariaman, salah satu contoh komunitas “ Darak Badarak “yang di ketua oleh Anton Sujarwo, yang sedang go Internasional.

**1.1.2. Fakta**

Kota Pariaman juga memiliki acara rutin tahunan dan event- event menarik lainnya, seperti Tour De Singkarak, Pariaman Batagak Gala, Pariaman, triathlon (menggabungkan 3 jenis olah raga, sepeda lari dan berenang), Pesta kembang api tahun baru Masehi (oyak Tabuik Piaman) dan banyak event festival lainnya, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1.3** Kalender rutin event Kota Pariaman

EVENT KOTA PARIAMAN			
No	Nama Event	Bulan	Lokasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pagelaran Seni / Budaya Piaman	Setiap Hari Minggu	Pentas Pantai Gandoriah
2.	Alek Nagari	Mei	Cubadak Air
3.	Pemilihan Cik Uniang / Cik Ajo	Juli	Terminal Jati
4.	Hut Kota Pariaman	Juli	Terminal Jati
5.	Pesta Pantai	Hari Raya Idul Fitri	Pantai Gandoriah
6.	Tour d, Singkarak	Oktober	Pantai Gandoriah
7.	Triathlon	November	Pantai Gandoriah
8.	Pesta Tabuik Piaman	1-10 Muharam, H ( Kalender Islam )	Lapangan Merdeka
9.	Pesta Kembang Api Tahun Baru Masehi	Desember	Pantai Gandoriah & Pulau Angso Duo

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariman

Adapun kalender tahunan event Kota Pariaman tahun 2017 sebagai penguat isu dan fakta dari pengangkatan judul.



Gambar 1.1 kalender event pariwisata 2017 kota pariaman  
Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariman

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Permasalahan Arsitektur

1. Bagaimana menciptakan sebuah bangunan pertunjukan seni yang nyaman bagi pengguna sehingga kegiatan yang ada di dalamnya dapat berjalan dengan lancar.
2. Bagaimana rancangan sebuah pertunjukan seni menjadi wadah untuk menghadirkan kembali peminat seni Minangkabau?
3. Bagaimana sebuah bangunan pertunjukan seni dapat mewadahi berbagai fungsi yang berbeda di dalamnya dengan optimal.
4. Bagaimana menata alur sirkulasi yang dapat menghubungkan antar fasilitas dengan efektif.
5. Bagaimana sebuah bangunan seni budaya yang mencirikan arsitektur Minangkabau dengan teknologi yang maju namun tetap ramah lingkungan.

### 1.2.2 Permasalahan Non Arsitektur

1. Kurangnya minat masyarakat akan seni Minangkabau
2. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu adanya tempat/wadah bagi komunitas seni dan budaya di Kota Pariman.
3. Perlu adanya wadah yang mampu menumbuhkan kembali minat masyarakat terhadap seni budaya Minangkabau serta tempat berkumpulnya para budayawan dan penikmat seni untuk terus melestarikan budaya Minangkabau.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Memperoleh satu usulan judul Tugas Akhir yang Jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai dengan originalitas / karakter judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

## 1.4 Sasaran Penelitian

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Pertunjukan Seni Budaya Minangkabau di Kota Pariaman berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*).

## **1.5 Ruang Lingkup Pembahasan**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Spasial**

Secara administratif daerah perencanaan menurut RT/RW Kota Pariaman Tahun 2010-2030, Bab 1 ketentuan umum, Pasal 1 no.20 dan 26 :

Kawasan pariwisata adalah kawasan yang diperuntukan bagi kegiatan pariwisata atau segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. yang terletak di Kota Pariaman, Kecamatan Pariaman Tengah

### **1.5.2 Ruang Lingkup Substansial**

Perencanaan dan perancangan termasuk dalam kategori bangunan tunggal yang berfungsi sebagai fasilitas publik berserta dengan perancangan tapak/lansekapnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I :PENDAHULUAN**

Berisi tentang dasar-dasar pemikiran yang menjadi inspirasi pengangkatan judul. Latar belakang dapat berawal dari mengemukakan sebuah fakta yang bisa dalam bentuk permasalahan, fenomena, isu, perkembangan ilmu pengetahuan, temuan penelitian, potensi baik fisik/non fisik atau kebutuhan manusia dalam jangka waktu mendatang baik yang terkait arsitektural maupun non arsitektural.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tinjauan pustaka mengenai jurnal yang terkait/relevan dengan judul, dan juga berisi tentang tinjauan umum yang membahas tentang pengertian-pengertian, teori dan studi preseden tentang fungsi bangunan yang sama dengan judul.

### **BAB III: METODA PENELITIAN**

Berisi tentang metode pendekatan dan metode penelitian dan perancangan yang di gunakan.

### **BAB IV : TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN**

Berisi tentang data Primer dan sekunder yang telah didapat, data primer didapat dengan cara melakukan survey langsung kelapangan seperti pengukuran,pengambilan dokumentasi, wawancara kepada

masyarakat dan data sekunder didapat dari berbagai referensi-referensi media maupun yang lain seperti, internet dan dari dinas-dinas yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

### **BAB V : ANALISA**

### **BAB VI : KONSEP**

### **BAB VII : PERENCANAAN TAPAK**

### **BAB VIII : KESIMPULAN**

- **Daftar Pustaka**
- **Lampiran**